

Dr. Miftahul Huda, M.Pd.



Model Pendidikan Multikultural

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Dr. Miftahul Huda, M.Pd.

Kata Pengantar

Dr. Miftahul Huda, M.Pd
(Dosen Pascasarjana IAI Depok Alkarimiyah)

Prof. Dr. H. Husni Rahim
(Guru besar bidang ilmu pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Muhammad Zuhdi,
(Guru besar bidang Ilmu Pengembangan Kurikulum UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta)

Buya Amung Abdullah
(Pengasuh dan Pendiri Pesantren Murottal Depok)

Publica Indonesia Utama
2024

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xxvi+ 289 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-623-8541-42-3

Cetakan Pertama, Juni 2024

Model Pendidikan Multikultural

Penulis : Dr. Miftahul Huda, M.Pd.
Editor : Risqi Isrotul Maghfiroh
Penata halaman : M. Nur Alfian Halim
Desain sampul : Tim Kreatif Publica Institute

copyrights © 2024

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
publicaindonesiautama@gmail.com

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Asep Saepudin Jahar, M.A. (Rektor 2023-2027), dan Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, LC., MA. (Rektor 2019-2023), selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta beserta jajarannya, yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar menyelesaikan studi tepat waktu.
2. Prof. Dr. Zulkifli, M.A. (Direktur 2023-2027), dan Prof. Dr. Phil. Asep Saepudin Jahar, M.A. (Direktur 2019-2023), selaku Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta beserta jajarannya, yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar menyelesaikan studi tepat waktu. Serta sebagai ketua sidang dan penguji di ujian pendahuluan disertasi.
3. Dr. Yusuf Rahman, M.A. (Wakil Direktur 2023-2027), dan Dr. Hamka Hasan, Lc., M.A. (Wakil Direktur 2019-2023), selaku Wakil Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar menyelesaikan studi tepat waktu.
4. Prof. Dr. JM Muslimin, M.A., (Kaprodi 2023-2027) dan Prof. Dr. Didin Saepudin, M.A., (Kaprodi 2019-2023), selaku Ketua Program Studi Doktor yang selalu meluangkan waktunya untuk verifikasi perkembangan disertasi, memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam melalui tahapan-tahapan ujian di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta dan mendengarkan keluhan kesah penulis dalam penulisan buku ini.
5. Dr. Maswani, M.A., (Sekprodi 2023-2027) dan Dr. Asmawi, M.A., (Sekprodi 2019-2023), selaku Sekretaris Program Studi Doktor yang selalu mengingatkan kepada mahasiswa agar mendaftar ujian-ujian sesuai waktu yang telah ditetapkan.
6. Prof. Dr. Husni Rahim, selaku pembimbing ke-1 yang dengan murah hati memberikan bimbingan, ulasan dan arahan serta

karya tulis yang relevan dalam disertasi penulis.

7. Prof. Dr. Dede Rosyada, M.A., selaku pembimbing ke-2 dan penguji proposal disertasi serta *work in progress* (WIP 1) yang dengan telaten memberikan bimbingan, masukan dan pemaparan serta karya tulis yang relevan dalam disertasi penulis.
8. Prof. Muhammad Zuhdi, M.Ed., Ph.D., selaku pembimbing ke-3 dan penguji *work in progress* (WIP 2) disertasi yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, saran-saran, dan arahan dalam penulisan buku ini.
9. Prof. Dr. H. Abudin Nata, M.A., sebagai dosen penguji ke-1 ujian pendahuluan disertasi yang dengan kritisnya memberikan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan buku ini, dan memberikan kontribusi pemikirannya agar buku ini lebih terarah.
10. Prof. Armai Arief, M.A., sebagai dosen penguji ke-2 ujian pendahuluan disertasi yang dengan murah hatinya memberikan saran-saran yang membuat buku ini lebih sempurna dan indah dibaca.
11. Suparto, Ph.D., sebagai dosen penguji ke-3 ujian pendahuluan disertasi yang dengan tanggap memberikan kritik dan arahan-arahan yang sesuai dengan bidang keilmuannya untuk penyempurnaan buku ini.
12. Prof. Maila Dinia Husni Rahiem, M.A., Ph.D., sebagai dosen penguji proposal disertasi dan *work in progress* (WIP 2) disertasi yang dengan kelembutan hatinya dan kesabarannya memberikan saran-saran yang membangun untuk buku ini serta karya tulis yang relevan dalam buku penulis.
13. Husni Teja Sukmana, Ph.D., selaku dosen penguji *work in progress* (WIP 1) yang telah memberikan saran-saran yang membangun dalam ujian WIP 1.
14. Tony Kurniawan, S.E., sebagai Sub Bagian Tata Usaha Program Doktor yang dengan sabar dan ramah memberikan pelayanan di kampus untuk daftar ujian-ujian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis terkait perkuliahan.
15. Staf Sekretariat Sps UIN Jakarta; Mas Adam, Pak Adeb, Pak Arief, Pak Jayadi, Pak Cecep, Bu Farah, dll., yang selalu memberikan pelayanan dengan cepat untuk mahasiswa Sps UIN Jakarta.

16. Septian Nurhakim, S.IP., sebagai petugas perpustakaan yang dengan sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis untuk cek Turnitin naskah.
17. Sugimin, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Pembangunan Jaya yang dengan kerendahan hatinya menerima penulis untuk meneliti di SPJ dan sebagai informan dalam penulisan buku ini.
18. Bara Prastama, M.Hum., selaku Humas SMP Pembangunan Jaya yang telah mengarahkan penulis untuk mengambil data penelitian.
19. Endang Wahyuningsih, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Pembangunan Jaya yang dengan senang hati menerima penulis untuk penelitian di SMA dan sebagai informan dalam penulisan buku ini.
20. Dwi Aji Ranakusuma, S.Pd., selaku Humas SMA Pembangunan Jaya yang dengan sabar dan ramah mendampingi penulis untuk mengambil data penelitian.
21. Guru-guru agama dan non-agama serta siswa-siswi di SMP dan SMA Pembangunan Jaya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih saya atas kesediaan waktunya untuk diwawancarai.
22. Nafi'ah Aini, M.Ag., sahabat saya sewaktu masih menjadi anak kos yang dengan lapang dada meluangkan waktunya untuk mengantar penulis berkeliling Jakarta dengan sepeda motornya mencari sekolah yang sesuai dengan objek penelitian buku ini.
23. Kawan-kawan Program Studi Doktor Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2020 genap (Maret 2021) yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu sebagai tempat mencari motivasi dan *sharing* penulis dalam penyelesaian buku ini.
24. Drs. H. Mansur, Ayahanda tercinta dan cinta pertama penulis yang selalu memberikan doa, restu dan mendukung anak perempuan pertamanya baik materi maupun non-materi untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya dan selalu memberikan motivasi bahwa perempuan harus cerdas dan dapat berkarier di ranah publik.
25. Hj. Hamiriaty Amir, S.E., M.M., Bunda tercinta yang selalu memberikan doa, restu, dan inspirasinya sebagai ibu rumah tangga yang juga sukses berkarier di ranah publik sebagai Ketua

- BKKBN Kab. Bekasi.
26. Ibu Atika, Ummi tercinta yang selalu memberikan doa, restu dan mendukung *passion* anak perempuan pertamanya dengan selalu memberikan motivasi-motivasi dan penguat-penguat untuk tetap semangat.
 27. KH. Amung Wijaya Abdullah (Pengasuh dan pemimpin Pesantren Murottal Depok), selaku suami progresif yang dengan ikhlas mendampingi, memberikan penguatan-penguatan, motivasi-motivasi dan selalu mendukung istri baik materi maupun non-materi untuk terus belajar hingga pendidikan tertinggi.
 28. Anak-anakku tercinta dan terkasih; Kakak Shabrina, Abang Faqih, Bang Alfaz, Kakak Mumtaz, dan Baby Aleza yang selalu menjadi penyejuk hati dan kesegaran kembali di tengah kepenatan menulis buku ini.
 29. Santriwan dan santriwati para penghafal al Quran Pesantren Murottal Depok yang selalu mendoakan ibu dalam penyusunan buku ini.
 30. Adik-adikku tercinta; Nada, Aulia, dan Azwiya yang selalu mendoakan kakak dalam penyusunan buku ini.
 31. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian buku ini.

PENGANTAR PENULIS

Segala puji dan syukur dipersembahkan kehadirat Allah Swt., karena berkat rahmat dan karunia-Nya, buku yang berjudul "Model Pendidikan Multikultural" ini dapat diselesaikan. Selawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia dari kebodohan kepada kecerdasan untuk dapat hidup dalam peradaban dan kemajuan.

Pendidikan multikultural adalah sebuah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya, etnis, agama, serta segala perbedaan yang ada di tengah-tengah masyarakat plural.

Buku ini membahas tentang model pendidikan di tengah pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama) yang ada di Indonesia. Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (*equality*), saling menghormati, menerima, dan memahami serta adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial.


Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun telah mengerahkan segala kemampuan dan pengetahuan secara maksimal. Karena memang kesempurnaan hanyalah milik Zat yang Maha Sempurna. Penulis berharap buku ini memiliki nilai dan manfaat bagi diri pribadi maupun bagi para pembaca serta semua masyarakat yang peduli dengan pluralisme dalam dunia pendidikan.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi yang tentunya tak bisa penulis sebutkan satu

persatu. Dan akhirnya, hanya milik Allah-lah segala kesempurnaan yang ada di dunia ini.

Jakarta, 07 Juni 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Miftahul Huda', written over a horizontal line.

Dr. Miftahul Huda, M.Pd.

PENGANTAR

Prof. Dr. H. Husni Rahim

Guru Besar Bidang Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Model Pendidikan Multikultural di Sekolah Pembangunan Jaya Bintaro

Buku “Model Pendidikan Multikultural,” merupakan hasil kajian yang mendalam dari Dr. Miftahul Hudam M.Pd. Buku ini merupakan hasil penelitian yang didasari kegelisahan akademik penulis melihat masih maraknya sikap intoleransi dan radikal di masyarakat dengan tampak masih banyaknya konflik bernuansa suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) kerap menelan korban anak bangsa.

Toleransi yang merupakan pilar negara kita yang dicantumkan dalam lambang negara “Bhinneka Tunggal Ika.” Makna Bhinneka Tunggal Ika ini tampaknya masih belum kokoh dalam kehidupan masyarakat. Kegelisahan akademik inilah yang membuat penulis mencari sekolah yang bisa dijadikan “Model dalam Pendidikan Multikultural.” Tidak mudah rupanya mencari sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural dalam pendidikannya. Akhirnya, ketemulah Sekolah Pembangunan Jaya Bintaro yang memang mengusung slogan Pendidikan Multikultural.

Makna utama dari pendidikan multikultural adalah memunculkan “**adanya kesadaran akan keragaman (plural)**,” dengan demikian muncul pula kesadaran untuk menghargai dan menghormati keragaman tersebut sebagai bentuk toleransi. Bukan untuk meniadakan atau menyuruh sesuatu.”

Penulis berhasil memetakan model pendidikan multikultural di Sekolah Pembangunan Jaya dilakukan melalui integrasi antarkegiatan kurikulum intrakurikuler, ekstrakurikuler, *hidden curriculum* dan budaya sekolah. Model kurikulumnya menggunakan model “*The*

Immersed Model" dari Robin Fogarty. Bentuk integrasinya berupa empat pola. Pertama, integrasi dengan mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dari program-program sekolah baik dari intrakurikuler (*smart curriculum*, yang merupakan kolaborasi kurikulum nasional dengan program unggulan sekolah), kokurikuler, *hidden curriculum*, ekstrakurikuler, serta budaya sekolah. Kedua integrasi melalui proses pembelajaran pendidikan multikultural yaitu di kelas, penugasan proyek, figur yang menjadi teladan, dan respek antarsiswa. Ketiga integrasi melalui nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan di sekolah ini ada 10 nilai, yaitu religius, kesetaraan, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial; dan Keempat integrasi melalui pola interaksi sosial siswa di sekolah yang humanis.

Hasil penelitian ini menyadarkan kita bahwa Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Karakter bukan hanya tugas guru agama dan guru PPkn, tapi menjadi tugas semua guru dan warga sekolah yang melibatkan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, *hidden curriculum* dan budaya sekolah yang berintegrasi satu sama lain. Keberhasilan melakukan Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Karakter akan menjadi salah satu keunggulan sekolah yang menjadi daya tarik orang tua untuk memasukkan anaknya di sekolah itu. Keberhasilan melakukan Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Karakter ini akan dinikmati oleh seluruh aparat sekolah sebagai hasil usaha bersinergi secara bersama-sama.

Penulis menyadari bahwa sekolah sebagai *agent of change* perlu menjadikan sekolah sebagai rumah multikultural yang menyiapkan anak didiknya menjadi insan yang menyadari **makna keragaman (plural)**, selalu bersifat menghargai dan menghormati keragaman tersebut sebagai bentuk toleransi. Bukan untuk meniadakan atau menyuruh sesuatu. Dengan demikian sekolah dengan warganya akan terhindar dari sikap intoleran dan radikal. Kesadaran ini akan memotivasi semua warga sekolah untuk ikut mensukseskan program Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Karakter di sekolahnya.

Ada catatan kecil terhadap Sekolah Pembangunan Jaya Bintaro yang mengusung slogan Sekolah Multikultural Ditemukan masih adanya ketentuan " larangan bagi guru dan karyawan untuk tidak memakai aksesoris agama." Namun larangan ini tidak berlaku

untuk murid. Kenyataan ini sedikit mencederai makna utama dari pendidikan multikultural yang bertugas memunculkan “**adanya kesadaran akan keragaman (plural)**”. Kesadaran menghargai dan menghormati keragaman sebagai bentuk toleransi. Bukan untuk meniadakan atau menyuruh sesuatu.”

Buku ini cukup bagus untuk memahami makna Pendidikan Multikultural dan bagaimana mengimplementasikannya di sekolah sebagai upaya mengurangi konflik SARA di Masyarakat.

17 Zulhijah 1445 H

Prof. Dr. H. Husni Rahim
Guru Besar Bidang Pendidikan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

PENGANTAR

Prof. Muhammad Zuhdi, M.Ed., Ph.D.

Guru Besar Bidang Ilmu Pengembangan Kurikulum UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta

Agama dan Masyarakat Multikultur di Era Media Sosial: Sebuah Pengantar

Indonesia adalah negara yang penuh dengan anugerah Tuhan. Kekayaan alam yang melimpah, cuaca yang sangat bersahabat sepanjang tahun, tanah yang subur dan makmur, serta keanekaragaman budaya manusia merupakan bukti nyata anugerah Tuhan bagi bangsa Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia terbentuk bukan hanya karena adanya hubungan antara manusia dengan alam dan perjalanan hidup manusia itu sendiri, melainkan juga karena adanya perpaduan antara satu budaya dengan budaya lain yang kemudian melahirkan budaya baru.

Keragaman budaya di Indonesia merupakan anugerah yang harus disyukuri, karena keragaman budaya merupakan cermin dari kekayaan intelektual dan kreativitas anak-anak bangsa. Salah satu faktor pembentuk budaya bangsa Indonesia adalah keragaman agama dan keyakinan. Agama dengan beragam tradisi dan ritualnya membentuk budaya yang tercermin dari perilaku para penganutnya, baik individu maupun kolektif. Oleh karena itu perlu dibedakan antara agama sebagai sebuah ajaran yang diyakini dan dipraktikkan oleh penganutnya, dengan praktik-praktik keberagamaan yang telah membudaya.

Indonesia telah mengalami perjalanan panjang mengelola keragaman etnis agama dan budaya. Bahkan jika ditelusuri lebih jauh, kelahiran Indonesia sebagai sebuah negara merupakan kesepakatan antar-para cerdik-cendikia dan para pemuka agama pada masanya. Para pendiri bangsa bersepakat untuk membentuk sebuah negara yang

menyatukan berbagai perbedaan dalam sebuah ikatan kebangsaan. Bukan untuk melebur dan menghilangkan perbedaan, tetapi menjadikan kesediaan untuk menerima perbedaan dan keragaman sebagai alat pemersatu bangsa. Inilah modal utama bangsa Indonesia menjadi satu dan tetap utuh meskipun didera berbagai cobaan dan gangguan.

Beragama di masyarakat yang multiagama seperti Indonesia memiliki tantangan tersendiri, karena agama merupakan keyakinan yang dijalankan, dan keyakinan bisa berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Orang yang memiliki keyakinan yang berbeda akan merasakan atau melihat aneh terhadap orang yang menjalankan keyakinan yang berbeda. Terkadang perasaan aneh dan perbedaan itu disampaikan secara vulgar dan terbuka yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan potensi konflik. Bahkan di era media sosial dewasa ini potensi itu dapat mengancam keutuhan bangsa, akibat egoisme kelompok dan ketidakmampuan untuk menghargai perbedaan.

Hadirnya media sosial memberikan peluang masyarakat untuk mengutarakan pendapat mereka secara terbuka untuk diketahui atau memengaruhi orang lain. Ketika bersentuhan dengan isu-isu agama, keterbukaan media sosial memberikan ruang bagi pihak-pihak yang anti keragaman untuk mengutarakan pandangan mereka, yang sayangnya terkadang menyinggung keyakinan yang berbeda. Inilah yang kerap menjadi pemicu konflik.

Konflik antarumat beragama biasanya terjadi dengan dua sebab utama: Pertama, karena ketidakmampuan untuk menerima dan mengapresiasi perbedaan. Kedua, karena ketidakmauan untuk memahami keyakinan dan tradisi yang berbeda.

Ketidakmampuan untuk menerima dan mengapresiasi perbedaan terjadi karena banyak anggota masyarakat yang dibesarkan dalam komunitas yang homogen, meskipun di tengah masyarakat yang plural. Masyarakat perlu disadarkan akan situasi yang multikultural di mana mereka hidup berdampingan dengan orang-orang yang berbeda keyakinan. Perbedaan ini harus disikapi dengan bijak dan sewajarnya, tanpa perasaan terancam atau terintimidasi. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi sangat penting disampaikan di sekolah-sekolah.

Ketidakpahaman akan perbedaan keyakinan dan tradisi dapat dijumpai dengan literasi agama. Literasi agama adalah sebuah kompetensi pemahaman seseorang terhadap ajaran dan tradisi agama, baik agama yang diyakini dan dipraktikkannya, maupun agama dan keyakinan lain. Literasi agama penting untuk membuat seseorang memahami dan mempraktikkan multikulturalisme secara lebih baik.

Kajian tentang pendidikan multikulturalisme di sekolah sangat penting untuk dikembangkan dan dirumuskan ke dalam kurikulum. Dalam konteks inilah, kehadiran buku yang merupakan hasil penelitian ini sangat penting, baik bagi guru, dosen dan pengambil kebijakan di semua jenjang.

Jakarta, 24 Juni 2024

Muhammad Zuhdi

PENGANTAR

Buya Amung Abdullah

Pengasuh dan Pendiri Pesantren Murottal Depok

Bismillahirrahmanirrahim

Bersyukur kepada Allah Swt. atas terbitnya buku ini dengan judul "*Model Pendidikan Multikultural*" yang telah diujikan oleh para profesor yang ahli dalam disiplin ilmu pendidikan. Saya menyaksikan benar proses pengujian disertasi yang menjadi buku ini, banyak pertanyaan-pertanyaan, kritik, dan saran yang membangun dari para penguji untuk kualitas disertasi ini. Penulis menjawab pertanyaan dan memaparkannya secara rinci sesuai dengan data penelitian dan analisisnya.

Selanjutnya, setelah saya membaca buku *Model Pendidikan Multikultural* yang ditulis oleh Dr. Miftahul Huda, M.Pd. Saya melihat betapa pentingnya implementasi pendidikan multikultural di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia untuk melahirkan generasi yang toleran, inklusif dalam masyarakat Indonesia yang multikultural.

Pendidikan multikultural yang digagas oleh James A. Banks menjadi rujukan dalam implementasi pendidikan multikultural di berbagai negara termasuk di Indonesia yang kondisi masyarakatnya majemuk: multietnis, multiagama, multisuku, dan multiras. Sehingga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi yang kuat di antara masyarakat Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Pembangunan Jaya Bintaro yang mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam kurikulumnya menjadi *concern* khusus bagi penulis dan analisisnya yang kuat sehingga melahirkan teori baru yang tidak ada dalam teori Banks, yaitu program pamong yang ada di sekolah ini yang berjalan secara efektif sebagai pengarah dan *remainder* bagi para siswa agar berpikiran terbuka, toleransi, dan menghargai perbedaan.

Menurut hemat saya, buku ini sangat penting dibaca bagi praktisi pendidikan, guru, dosen, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan multikultural untuk dijadikan referensi dan model pendidikan multikultural yang dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan di Indonesia. Buku ini juga berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

Saya **ucapkan selamat dan sukses** kepada Dr. Miftahul Huda, M.Pd. atas terbitnya buku ini dan sekaligus menjadi wisudawati terbaik program doktor di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada wisuda ke-131 tahun 2024.

Jakarta, 12 Juni 2024

Buya Amung Abdullah
Pengasuh dan Pendiri Pesantren
Murottal Depok

DAFTAR ISI

Halaman Persembahan	v
Pengantar Penulis	ix
Pengantar Prof. Dr. H. Husni Rahim.....	xi
Pengantar Prof. Muhammad Zuhdi, M.Ed., Ph.D.	xiv
Pengantar Buya Amung Abdullah	xvii
Daftar Isi.....	xix
Daftar Bagan	xxii
Daftar Gambar	xxiii
Daftar Singkatan.....	xxiv
Daftar Tabel	xxvi
 Bab I	
Pendahuluan.....	1
 Bab II	
Pendidikan Multikultural	16
A. Sejarah Multikulturalisme.....	16
B. Dimensi Pendidikan Multikultural.....	22
C. Integrasi Konten Pendekatan Multikultural ke dalam Kurikulum.....	30
D. Reformasi Sekolah dengan Perspektif Multikultural.....	43
E. Pendidikan Multikultural dalam Pandangan Islam	53
F. Contoh-contoh Sikap Multikultural yang Dipraktikkan Islam ...	68
G. Pendidikan Multikultural di Indonesia.....	73
H. Pendidikan Multikultural sebagai Sebuah Model	80
I. Model Kurikulum Terintegrasi.....	82
J. Interaksi Sosial	86
 Bab III	
Eksistensi Sekolah Pembangunan Jaya Bintaro	90
A. Profil Sekolah	90
B. Guru dan Siswa di Sekolah Multikultural	91
C. Smart Curriculum	100
D. Kebijakan Sekolah Multikultural	108

E. Budaya Sekolah di Sekolah Pembangunan Jaya	113
1. Salam dan Doa dengan Empat Agama	113
2. Sambut Pagi	114
3. Memutarakan Lagu-lagu Nasional	114
4. Budaya Sekolah Multikultural 5S	115

Bab IV

Desain Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Multikultural pada Intrakurikuler dan Kokurikuler

A. Kurikulum Intrakurikuler	117
1. Mata Pelajaran Agama	117
2. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Multikultural.....	134
3. Kurikulum pada Mata Pelajaran Non-Agama	137
4. Proses Pembelajaran Pendidikan Multikultural di Kelas	149
5. Proses Pembelajaran Pendidikan Multikultural pada Penugasan Proyek	160
6. Strategi Penanaman Nilai-nilai Multikultural	168
7. Nilai-nilai Multikultural yang Ditanamkan.....	173
B. Kurikulum Pendidikan Multikultural pada Kokurikuler	175

Bab V

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Multikultural pada Ekstrakurikuler dan *Hidden Curriculum*

A. Pendidikan Multikultural pada Ekstrakurikuler	186
B. Pendidikan Multikultural pada <i>Hidden Curriculum</i>	193
1. Keteladanan	193
2. Tata Tertib Sekolah Multikultural	195
3. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	198
4. Pembiasaan Sikap Multikultural.....	200
5. Slogan dan Poster sebagai Sarana Sosialisasi Pendidikan Multikultural.....	204
C. Guru Pamong	206
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Multikultural di Sekolah Pembangunan Jaya Bintaro	220

Bab VI

Pola Interaksi Sosial Siswa Multikultural

A. Sekolah Bebas Intimidasi	223
B. Sekolah Bebas Diskriminasi.....	225